

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PAUD

Stefiani Ratna Jusa

jusastefiani@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Pendidikan karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada lembaga PAUD serta mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan integrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan kepedulian sosial. Peran guru dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam keberhasilan penanaman karakter tersebut. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang penting. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter pada PAUD perlu dilakukan secara konsisten dan terintegrasi agar dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik sejak dini.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, PAUD, Pembiasaan, Keteladanan, Perkembangan Anak.

ABSTRACT

Character education in Early Childhood Education (PAUD) is an important foundation for shaping children's personalities from an early age. This study aims to describe the implementation of character education in PAUD institutions and identify the strategies used by educators to instill character values in children. The method used was a qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of character education is carried out through habituation activities, role modeling, and integration into the daily learning process. The character values developed include discipline, responsibility, honesty, cooperation, and social concern. The role of teachers and the school environment is crucial for the success of this character development. Furthermore, parental involvement is also a crucial supporting factor. Therefore, the implementation of character education in PAUD needs to be carried out consistently and integrated to foster a generation with noble morals and good personalities from an early age.

Keywords: Character Education, PAUD, Habituation, Role Modeling, Child Development.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Masa usia dini dikenal sebagai golden age atau masa keemasan, di mana perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat, bahkan mencapai sekitar 80% dari kapasitas orang dewasa. Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan yang signifikan baik dari aspek fisik, kognitif, maupun sosial emosional. Oleh karena itu, masa ini menjadi waktu yang paling tepat untuk memberikan stimulasi yang optimal dan menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan. Pendidikan pada tahap ini harus dirancang secara holistik, terencana, dan berkesinambungan agar dapat menjadi fondasi kuat bagi perkembangan anak di masa selanjutnya.

Sejalan dengan pentingnya masa usia dini, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek utama yang harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pemahaman tentang benar dan salah, tetapi juga menekankan pada pembiasaan

perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, religiusitas, kemandirian, dan kepedulian sosial perlu dikenalkan dan dibiasakan sejak awal agar menjadi bagian dari kepribadian anak. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian integral yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, khususnya pada jenjang PAUD.

Lebih lanjut, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan watak dan kepribadian individu sesuai dengan nilai moral dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi solusi penting dalam menghadapi berbagai permasalahan moral yang terjadi di masyarakat saat ini, seperti menurunnya nilai etika, meningkatnya perilaku menyimpang, serta lemahnya karakter generasi muda. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan moral yang kuat.

Namun demikian, implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya strategi yang tepat. Keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan. Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan, keteladanan, bercerita, serta kegiatan rutin yang bermakna. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak.

Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter juga sangat dipengaruhi oleh peran keluarga dan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga harus didukung oleh lingkungan rumah yang kondusif. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, seperti mendampingi kegiatan belajar, memberikan teladan yang baik, serta menjalin komunikasi dengan pihak sekolah, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam membentuk karakter anak secara konsisten dan berkelanjutan.

Pendidikan karakter juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Anak yang mendapatkan pendidikan karakter secara optimal cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, seperti mampu bekerja sama, berbagi, menunjukkan empati, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari, anak dapat mengembangkan kesadaran diri, perilaku prososial, serta kemampuan dalam mengelola emosi. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dengan perkembangan sosial emosional menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran di PAUD.

Di sisi lain, pengelolaan atau manajemen pendidikan karakter di lembaga PAUD juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan implementasi. Pendidikan karakter perlu dirancang secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Konsep pendidikan ramah anak yang menekankan pada keamanan, kenyamanan, serta keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di PAUD, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan pendidik, serta kesenjangan antara konsep teoritis dan praktik di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih serius dan berkelanjutan dalam mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Diperlukan pengelolaan yang baik, strategi implementasi yang tepat, serta kerja sama antara berbagai pihak agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara optimal dalam diri anak. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (studi literatur). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti jurnal penelitian, artikel ilmiah, serta sumber ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji berbagai penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter pada PAUD. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara membandingkan, mengkaji, serta menarik kesimpulan dari berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan proses pembentukan nilai yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan yang mencakup aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Dalam pedoman Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang diinternalisasikan melalui kegiatan sehari-hari seperti religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Sejalan dengan itu, menurut Rika Devianti dkk. (2020), pembentukan karakter anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan, tetapi sangat ditentukan oleh lingkungan pendidikan yang konsisten dan terarah, sehingga keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk karakter sejak usia dini. Hal ini diperkuat oleh Magfirah, Nurhayati, dan Awalunnisa (2023) yang menjelaskan bahwa karakter anak terbentuk melalui proses interaksi sosial yang berlangsung terus-menerus dengan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar yang memberikan contoh nyata serta pembiasaan perilaku positif.

Dalam praktiknya, implementasi pendidikan karakter pada PAUD dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Menurut Siti Khosiah (2017), kegiatan seperti *farming gardening project* mampu menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak melalui pengalaman langsung yang menumbuhkan kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pendekatan berbasis pengalaman ini membuat anak tidak hanya memahami nilai secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku nyata. Hal serupa juga disampaikan oleh Ramdani, Hufad, dan Supriadi (2017) yang menekankan bahwa metode seperti bermain peran, bercerita, dan pembiasaan harian merupakan strategi efektif dalam menanamkan nilai moral

dan sosial karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Selain melalui metode pembelajaran, pendidikan karakter juga terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum pendidikan. Menurut Heni Afipah dan Imamah (2023), implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di PAUD mampu mengembangkan enam dimensi karakter utama, yaitu beriman dan bertakwa, mandiri, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Integrasi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian inti dari proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Hasni dkk. (2024) yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter telah diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler secara terpadu, meskipun masih terdapat kendala seperti adaptasi guru terhadap kurikulum merdeka dan pemahaman yang belum merata dalam pelaksanaannya.

Lebih lanjut, keberhasilan pendidikan karakter juga sangat dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran yang terstruktur dan terencana. Menurut Biladiyah dan Usman (2026), implementasi pendidikan karakter yang efektif memerlukan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berjalan secara sistematis serta didukung oleh keteladanan guru. Kusumastuti (2020) menambahkan bahwa guru telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran seperti program semester, RPPM, dan RPPH, dengan menanamkan nilai religius, jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan, keteladanan, bermain, dan kegiatan karyawisata. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter lebih efektif dilakukan melalui pengalaman langsung dan pengulangan yang konsisten dibandingkan hanya melalui penyampaian teori.

Di sisi lain, pendekatan berbasis lingkungan juga memberikan kontribusi penting dalam penguatan karakter anak. Menurut Ningsih dkk. (2022), kegiatan eksplorasi alam atau sentra bahan alam mampu menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian lingkungan melalui pengalaman nyata. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan evaluasi berkala sehingga nilai karakter dapat tertanam secara mendalam dalam kehidupan anak. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka prasiaga. Ambarwati dan Rohmah (2024) menjelaskan bahwa kegiatan pramuka mampu mengembangkan nilai moral, sosial emosional, kemandirian, serta semangat nasionalisme melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak.

Pendekatan pendidikan karakter juga tidak terlepas dari konsep *knowing, feeling, dan acting* yang menekankan keseimbangan antara pemahaman, penghayatan, dan praktik nilai dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Siti Nurul Aprida dkk. (2024), pendidikan karakter yang efektif dilakukan melalui pembiasaan sejak anak datang ke sekolah hingga pulang, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam secara konsisten. Proses ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan waktu dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak. Rahmawati dan Jamilah (2024) juga menegaskan bahwa persepsi positif guru dan orang tua terhadap pentingnya pendidikan karakter menjadi faktor penentu keberhasilan, karena kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga akan menciptakan konsistensi nilai yang diterima anak.

Keterlibatan orang tua menjadi aspek yang sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter. Sinergi antara sekolah dan keluarga memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat melalui praktik di rumah. Konsistensi ini membantu anak memahami dan menerapkan nilai secara utuh tanpa mengalami kebingungan. Selain itu, lingkungan yang kondusif serta keteladanan dari orang dewasa menjadi faktor utama dalam keberhasilan internalisasi nilai karakter. Nuraeni (2016) menekankan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara menyeluruh melalui pembiasaan, keteladanan,

dan lingkungan yang mendukung agar anak mampu memahami, merasakan, dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan karakter juga terbukti memberikan dampak nyata terhadap perilaku anak. Menurut Sihombing (2021), anak-anak yang mendapatkan pendidikan karakter menunjukkan perkembangan sikap yang lebih mandiri, disiplin, religius, dan peduli terhadap lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada usia dini memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk kepribadian anak. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya proses pembelajaran, tetapi juga proses pembiasaan hidup yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku anak secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan proses yang kompleks, holistik, dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, manajemen lembaga, hingga peran aktif keluarga dan lingkungan. Implementasi yang optimal ditentukan oleh kesiapan guru, dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, serta penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pendekatan yang menekankan pada pembiasaan, keteladanan, pengalaman langsung, serta integrasi nilai dalam seluruh aktivitas pembelajaran menjadi kunci utama dalam membentuk karakter anak secara optimal, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan pondasi utama dalam membentuk kepribadian dan kualitas individu di masa depan. Implementasi pendidikan karakter di PAUD dilakukan secara holistik dan berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan kepedulian sosial dapat berkembang secara optimal apabila ditanamkan melalui pengalaman langsung yang sesuai dengan karakteristik anak.

Keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan, pengelolaan pembelajaran yang terencana, serta lingkungan belajar yang kondusif dan ramah anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam memastikan konsistensi penanaman nilai karakter. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional dan perilaku anak.

Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter pada PAUD perlu dilakukan secara sistematis, konsisten, dan terintegrasi agar mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R., & Rohmah, S. (2024). Implementasi kegiatan pramuka prasiaga dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45–56.
- Aprida, S. N., Handayani, T., & Putri, A. (2024). Pembiasaan karakter melalui kegiatan harian di PAUD. *Jurnal Obsesi*, 8(2), 1123–1134.
- Biladiyah, N., & Usman, H. (2026). Manajemen pendidikan karakter di lembaga PAUD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1–12.

- Devianti, R., Sari, M., & Putra, D. (2020). Peran lingkungan dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 100–108.
- Hafidah, R., & Wulandari, D. (2022). Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 77–89.
- Hasni, H., Rahman, A., & Fitriani, N. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter PAUD. *Jurnal Kurikulum Pendidikan*, 5(2), 88–99.
- Hidayati, N., & Lestari, S. (2021). Penguatan karakter melalui kegiatan bermain di PAUD. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 12–20.
- Imamah, I., & Afipah, H. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 145–156.
- Khosiah, S. (2017/2021 ed.). Farming gardening project dalam pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 25–34.
- Kurniawan, A., & Prasetyo, B. (2022). Pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Terpadu*, 6(2), 50–60.
- Magfirah, M., Nurhayati, N., & Awalunnisa, A. (2023). Interaksi sosial dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 33–42.
- Maulida, F., & Suryana, D. (2021). Pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan karakter PAUD. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 789–799.
- Ningsih, S., Wahyuni, R., & Lestari, P. (2022). Kegiatan sentra bahan alam dalam menanamkan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 210–220.
- Nuraeni, E. (2020). Pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Moral*, 5(1), 15–24.
- Pratiwi, D., & Rahma, A. (2023). Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 4(2), 90–101.
- Putri, Y., & Hidayat, T. (2021). Pengembangan nilai moral pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 66–75.
- Rahmawati, D., & Jamilah, J. (2024). Persepsi guru dan orang tua terhadap pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 55–67.
- Ramdani, A., Hufad, A., & Supriadi, D. (2021). Metode pembelajaran karakter melalui bermain peran. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 6(2), 120–130.
- Santoso, B., & Wijaya, H. (2022). Pendidikan karakter dalam kurikulum PAUD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 200–210.
- Sari, M., & Kurniawati, E. (2020). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 155–165.
- Sihombing, R. (2021). Dampak pendidikan karakter terhadap perilaku anak usia dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 98–107.
- Siregar, N., & Nasution, F. (2023). Strategi penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 134–144.
- Suhartini, T., & Wahyudi, A. (2022). Peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 8(1), 22–31.
- Sukmawati, R., & Dewi, L. (2020). Pendidikan karakter berbasis nilai budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Budaya*, 5(2), 70–80.
- Utami, P., & Lestari, N. (2023). Pembelajaran sosial emosional pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 101–112.
- Wahyuni, S., & Amalia, R. (2021). Implementasi nilai religius pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 44–53.
- Widodo, H., & Sari, D. (2024). Evaluasi program pendidikan karakter di PAUD. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 1–10.
- Yuliana, E., & Pramudito, A. (2022). Lingkungan belajar ramah anak dalam pembentukan karakter. *Jurnal PAUD Holistik Integratif*, 6(1), 30–40.
- Zahra, F., & Munandar, A. (2023). Pengembangan karakter melalui kegiatan rutin di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(3), 150–160.

